

ANALISIS EMPIRIS ATAS MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA

Dewi Krisniawati^{1*}, Zulfa Irawati^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100200083@student.ums.ac.id , Zulfa.Irawati@ums.ac.id

| Informasi Naskah | Abstrak |
|--|---|
| Diterima: 02 Desember 2023 Revisi: 20 Desember 2023 Terbit: 04 Januari 2024 Kata Kunci: Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perbankan Indonesia | Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebanyak 87 data yang diperoleh dari data laporan keuangan perbankan di Indonesia pada tahun 2020-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Model penelitian menggunakan model <i>Value added Intellectual Coeficient</i> (VAIC) dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh modal intelektual yang terdiri atas efisiensi modal manusia, efisiensi modal struktural, dan efisiensi modal yang digunakan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>Return On asset</i> (ROA) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV). Implikasi penelitian ini juga berkontribusi pada kajian literatur modal intelektual dan kinerja keuangan dengan memberikan bukti empiris mengenai model VAIC dalam perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu dalam lingkungan sosial penelitian ini akan memberikan dampak kepada masyarakat apabila kualitas modal intelektual itu baik maka layanan dalam perusahaan akan lebih baik dan masyarakat lebih sejahtera. |
| | Abstract |
| Keywords: <i>Intellectual Capital, Financial Performance, Banking Companies</i> | <i>The research conducted aims to examine whether intellectual capital can influence financial performance in banking companies in Indonesia. The population of this research is banking companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). A total of 87 data were obtained from banking financial report data in Indonesia for 2020-2022 which was listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The research model uses the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) model with purposive sampling technique. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis tools. The research results show that all intellectual capital consisting of human capital efficiency, structural capital efficiency, and capital efficiency used has a significant effect on financial performance as proxied by Return On Assets (ROA) and Price to Book Value (PBV). The implications of this research also contribute to the literature on intellectual capital and financial performance by providing empirical evidence regarding the VAIC model in banking companies in Indonesia. Apart from that, in the social environment, this research will have an impact on society. If the quality of intellectual capital is good, the service within the company will be better and society will be more prosperous.</i> |

PENDAHULUAN

Perusahaan internasional semakin berkembang sangat cepat, hal tersebut ditandai munculnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, ilmu pengetahuan, serta persaingan global yang cukup ketat. Perkembangan teknologi yang semakin maju perlu adanya pengukuran mengenai modal intelektual terhadap kinerja keuangan apakah kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan. (Pulic, 2004) menyatakan bahwa adanya keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan. Pengetahuan sebagai bentuk aset yang tidak memiliki wujud yang merupakan sumber baru dari kinerja keuangan serta keunggulan kompetitif. (Chowdhury, 2019) berasumsi bahwa modal intelektual tidak hanya menjadi pendorong, sumber daya penting untuk menciptakan nilai serta pengembangan berkelanjutan di suatu perusahaan, akan tetapi modal intelektual menjadi sumber inovasi serta kunci pertumbuhan laba.

Modal intelektual adalah sumber daya dalam sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai serta mendapatkan keuntungan dengan perusahaan lain. Komponen khusus yang ada dalam modal intelektual meliputi: (1) Modal sumber daya manusia adalah sumber pengetahuan yang cukup penting, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki dalam sebuah perusahaan. (2) Modal pelanggan (*relational capital*) adalah pengetahuan yang melekat pada hubungan yang dibangun dengan melibatkan lingkungan eksternal. (3) Modal organisasi (*structural capital*) adalah kapasitas organisasi untuk mendukung tenaga kerja dalam upaya menghasilkan kinerja intelektual yang lebih optimal, seperti: *cultural organization, management philosophy*, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Soewarno & Tjahjadi, (2020) mengembangkan model penelitian VAIC untuk mengukur modal intelektual berbasis keuangan yang dapat menilai di seluruh industri. Model VAIC telah digunakan dalam melakukan pengukuran efisiensi modal intelektual perusahaan. Modal intelektual sendiri merupakan pendekatan untuk melakukan penilaian serta pengukuran aset tidak berwujud. Apabila menggunakan model penilaian yang berbasis keuangan, banyak para ahli yang setuju adanya pengukuran modal intelektual yang berhubungan dengan modal manusia, modal struktural, serta modal yang digunakan. Modal intelektual yang meliputi modal manusia, modal struktural, serta modal yang digunakan mempunyai kaitan yang signifikan dengan kinerja keuangan dengan pengukuran *Return On Equity/ROE* dan *Asset Turnover* Soewarno & Tjahjadi, (2020). Begitu sebaliknya dengan penelitian Vishnu, S. and Gupta, (2014) menyatakan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan modal inovasi tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan pada *Return On Asset/ROA*.

Meskipun ada penelitian yang menyatakan bahwa adanya dukungan atau hasil yang positif, studi yang dilakukan juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan model penelitian VAIC yang digunakan sebagai pengukuran hubungan antara modal intelektual (modal manusia, modal struktural, modal yang digunakan) dan kinerja keuangan (*return on asset* dan *price to book value*). Hasil yang tidak konsisten dapat terjadi karena pengukuran yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak jelas, Soewarno & Tjahjadi, (2020).

Pada penelitian yang dilakukan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data yang lengkap, dimana dalam penelitian ini harus mengecek satu persatu data perusahaan yang akan diteliti. Kemudian ukuran sampel yang relatif kecil serta terbatas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), (Soewarno & Tjahjadi, 2020)

Penelitian lampau yang diteliti oleh Soewarno & Tjahjadi, (2020) dengan dua model penelitian, yaitu Model A-VAIC dan model VAIC. Topik dalam penelitian ini jarang adanya perbandingan model VAIC untuk melakukan pengukuran modal intelektual di perusahaan yang berhubungan pada kinerja keuangan. Penelitian tersebut lebih ditekankan dengan menggunakan data sekunder atau pasar modal. Pada akhirnya penelitian ini dapat memberikan bukti adanya

modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja karyawan khususnya di industri perbankan. Penelitian yang dilakukan ini memakai sektor perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 sebagai sampel dalam penelitian serta pengujian hipotesis. Sesuai dengan latar belakang tersebut maka peneliti merancang rumusan masalah, yaitu: “Bagaimanakah Modal Intelektual dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan terhadap perusahaan perbankan di Indonesia?” Sesuai adanya latar belakang serta rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut: “Menguji adanya Modal Intelektual dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan terhadap perusahaan perbankan di Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

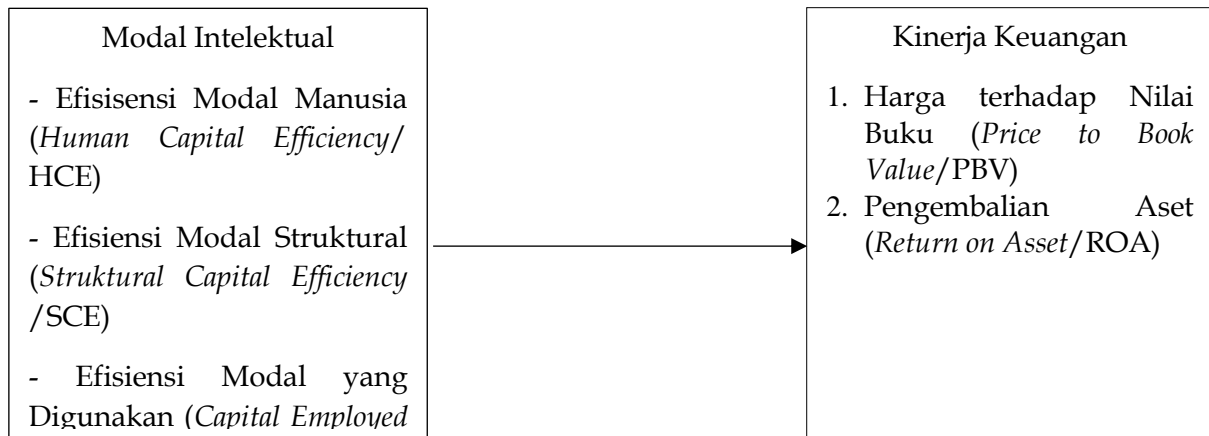
Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan penganalisisan telah dilakukan oleh perusahaan untuk melihat seberapa jauh perusahaan tersebut sudah melakukan kegiatan dalam hal keuangan perusahaan sesuai dengan aturan-aturan perusahaan yang telah ditentukan yang berlaku secara benar dan baik (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dapat menjadikan kemampuan dalam suatu perusahaan yang memperhatikan bagaimana modal dapat digunakan secara efektif serta efisien agar keuntungan suatu perusahaan bisa meningkat dalam periode tertentu (Rusdianto, 2013). Sebuah perusahaan yang baik dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari kinerja keuangan itu sendiri. Hal tersebut dikatakan berguna maka sumber daya yang berada dalam perusahaan bisa digunakan lebih maksimal ketika berhadapan dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan.

Modal intelektual dapat disebut sebagai kekayaan intelektual, aset intelektual, serta aset pengetahuan. Namun ketiga istilah itu mempunyai konsep yang tidak sama (McConnachie, 1997). Modal intelektual merupakan ilmu pengetahuan digunakan dalam menghasilkan pendapatan berupa uang serta hal-hal lainnya yang beranggapan dapat bermanfaat untuk sebuah organisasi dalam perusahaan. Konsep tersebut berkolaborasi dengan dua gagasan pokok yaitu konsep akal dengan menggunakan konsep ekonomi permodalan. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua aspek utama yang dapat membentuk sebuah konsep dari modal intelektual, yaitu modal serta ilmu pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan proses intelektual yang sudah berjalan.

Modal intelektual merupakan sumber keunggulan kompetitif sebagai sumber daya yang unik serta memiliki keunggulan yang tidak bisa digantikan secara mudah. Aset tak berwujud sering disebut sebagai modal intelektual berdasarkan pengetahuan organisasi dan menjadi sumber keunggulan kompetitif (Dzenopoljac et al., 2017; Osinski et al., 2017; Kweh et al., 2019) dalam jurnal penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Ketika dikelola dengan baik modal intelektual akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan berbagai studi pada penelitian sebelumnya pada jurnal penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020) oleh (Brennan, 2001; Inkinen, 2015; Scafarto et al., 2016; **Maju dan** Goswami, 2017; Dzenopoljac et al., 2017; **Hamdan**, 2018; Smriti dan Das, 2018; Chowdhury et al., 2019) menunjukkan bahwa kecerdasan tingkat modal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan termasuk produktivitas karyawan, peningkatan keterampilan karyawan, dan peningkatan lab. Selain itu perusahaan memerlukan untuk mengungkapkan informasi modal intelektual, karena ketidakterbukaan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan pemegang saham. Oleh karena itu, semakin meningkatnya kualitas modal intelektual pada perusahaan maka akan lebih baik ketika penggunaan modal dalam perusahaan tersebut (Appuhami, 2007).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Phursavate et al. (2012) dalam jurnal penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020), mengatakan bahwa adanya modal intelektual memiliki kaitannya dengan perkembangan ekonomi negara yang dapat dilihat pada PDB per kapita.

Dengan begitu dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: data diolah peneliti, 2023

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset/ROA*).

Modal intelektual dapat menjadikan nilai perusahaan lebih tinggi karena nilai modal intelektual semakin besar maka semakin tepat dalam menggunakan permodalan (Appuhami, 2007). Penggunaan modal yang lebih efisien akan menunjukkan bahwa sumber daya telah dikelola sebaik mungkin, selain itu akan meningkatkan keuntungan serta kinerja secara keseluruhan. Menurut beberapa penelitian (Firer dan Williams, 2003; Nimtrakoon, 2015; Sidartha dan Affandi, 2016; Nadeem et al., 2018a; Maji dan Goswami, 2017; Bayraktaroglu et al., 2019; Smriti dan Das, 2018; Wang et al., 2018; Kweh et al., 2019; Chowdhury et al., 2019) dalam jurnal penelitiannya (Soewarno & Tjahjadi, 2020) berasumsi mengenai modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dapat diukur menggunakan *Return On Asset*. Maka dari itu dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, dan Efisiensi Modal yang Digunakan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (return on asset).*

Pengaruh Efisiensi Modal Manusia terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset/ROA*)

Efisiensi modal manusia merupakan komponen adanya kompetensi karyawan mengenai pengetahuan, kemampuan, keahlian, maupun tingkat pengetahuan (Kanan dan Aulbur, 2004; Sveiby, 1997). Pada pengukuran ini menggunakan parameter penelitian HCE (*Human Capital Efficiency*). HCE sendiri memiliki gambaran mengenai seberapa banyak *Value Added* (VA) yang muncul dengan adanya biaya tenaga kerja yang digunakan (Pulic, 1998). ROA dimanfaatkan dalam mengukur keuntungan dalam perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi dalam perusahaan sesuai dengan laba yang dimunculkan, serta aspek manfaat dalam perusahaan (Sawir, 2005:18). Efisiensi Modal Manusia memiliki hubungan dengan kinerja keuangan ROA, karena meningkatnya HCE maka ROA akan meningkat. Hasil Chowdury (2018) menunjukkan bahwa Efisiensi Modal Manusia memiliki hubungan dengan ROA. Maka dari itu dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : *Efisiensi Modal Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (return on asset)*

Pengaruh Efisiensi Modal Struktural terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset/ROA*)

Modal struktural adalah kapabilitas dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan serta infrastruktur pendukung untuk karyawan dalam mengoptimalkan kinerja pada suatu bisnis serta kinerja intelektual (Sawarjono dan Agustine, 2003). Kekayaan yang dimanfaatkan secara efisien serta

efektif diharapkan bisa mendorong peningkatan keuntungan dalam perusahaan. ROA sendiri diterapkan dalam mengukur keuntungan dalam perusahaan. Efisiensi modal struktural berpengaruh kepada *Return On Asset*, dikarenakan tingkat efisiensi modal struktural yang tinggi maka sesuai dengan tingkat *Return On Asset* yang tinggi dalam perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Pradana (2019) menunjukkan bahwa efisiensi modal struktural berhubungan dengan *Return On Asset*. Maka dari itu dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{1b} : Efisiensi Modal Struktural berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*return on asset*).

Pengaruh Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*/ROA)

Modal yang digunakan dalam suatu perusahaan dapat mencakup beberapa aset keuangan seperti modal pada ekuitas, akumulasi dalam menyesuaikan laba serta liabilitas (Gigante, 2013). Modal yang digunakan dapat diartikan sebagai total aset/kekayaan bersih dikurangi liabilitas (Greenblatt, 2010). Modal yang digunakan mempunyai hubungan dengan tingkat aset yang dikembalikan, dikarenakan tingkat modal yang digunakan tinggi maka sejalan dengan tingkat *Return On Asset* yang tinggi dalam perusahaan. Talitha dan Dominique (2008) menyatakan bahwa modal yang digunakan memiliki hubungan terhadap *Return On Asset*. Begitu dengan penelitian Chowdhury (2018) menunjukkan adanya hubungan dengan *Return On Asset*. Maka dari itu dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{1c} : Efisiensi Modal yang Digunakan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*return on asset*)

Pengaruh Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value*/PBV).

Apabila pihak manajemen tidak memperhatikan karakteristik yang memiliki keunikan guna mendorong nilai, kemudian dapat menghasilkan nilai pada perusahaan yang lebih rendah yang akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Festa dkk. (2017) mengusulkan pendekatan hibrida (campuran) berguna untuk menilai komponen modal struktural yaitu manajemen layanan TI yang digunakan untuk mengkomunikasikan nilainya dengan lebih baik kepada pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian (Chen et al., 2005; Komnenic dan Pokrajcic, 2012; Yu et al., 2010; Ousama dan Fatima, 2015; Maji dan Goswami, 2017; Nadeem et al., 2018a) menunjukkan bahwa modal intelektual terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal yang digunakan bisa mempengaruhi kinerja keuangan dengan pengukurannya menggunakan harga terhadap nilai buku. Sedangkan menurut Yu et al. (2010); Nadeem dkk. (2018b), dan Nadeem dkk. (2018a), bahwa modal intelektual berupa modal manusia, modal struktural, serta modal yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan menggunakan alat ukur harga terhadap nilai buku. Maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan berpengaruh terhadap dengan Kinerja Keuangan (*price to book value*).

Pengaruh Efisiensi Modal Manusia terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value*/PBV)

Diungkapkan bahwa ekspektasi investor terhadap harga saham perbankan Indonesia bergantung pada sumber daya manusia yang dioalah menjadi lebih baik. Keluaran dari penelitian ini sesuai dengan teori modal manusia serta ilmu keuangan pada perusahaan yang menunjukkan pada semakin tinggi efisiensi modal manusia maka semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV). Penelitian tersebut mendukung beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu efisiensi modal manusia memiliki pengaruh dengan *Price to Book Value* (PBV), (Firer dan Williams, 2003; Yu et al., 2010; Nadeem et al., 2018; Nadeem et al., 2018a). Maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{2a} : Efisiensi Modal Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*price to book value*)

Pengaruh Modal Struktural terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value*/PBV)

Modal struktural juga mencakup sumber daya yang lebih unik. Uniknya yaitu disetiap perusahaan yang mempunyai budaya keorganisasian, filsafat manjerial serta sitem pengorganisasian berbeda disetiap perusahaan. Menurut penelitian Yu et al. (2010) menyatakan bahwa efisiensi modal struktural mempengaruhi *Price to Book Value* dimana ketika tingginya tingkat efisiensi modal struktural maka dalam *Price to Book Value* perusahaan akan tinggi juga. Dengan begitu dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{2b} : Efisiensi Modal Struktural berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*price to book value*)

Pengaruh Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value*/PBV)

Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yaitu pada perbankan di Indonesia dapat mengelola semua modal yang dikeluarkan untuk meningkatkan harga saham lebih tinggi dari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan adanya teori keuangan serta mendukung pada sebagian penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh beberapa penliti yang handal (Firer dan Williams, 2003; Yu et al., 2010; Nadeem et al., 2018a) membuktikan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan maka nilai *Price to Book Value*-nya juga semakin tinggi. Dengan begitu dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{2c} : Efisiensi Modal yang Digunakan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*price to book value*)

METODE PENELITIAN

Data penelitian menggunakan sumber data sekunder pada pelaporan tahunan perusahaan subsektor keuangan yaitu perbankan yang dapat diakses di website www.idx.co.id. Tidak hanya itu data sekunder juga bersumber dari studi litelatur pada penelitian terdahulu, maupun teori-teori yang berasal dari jurnal penelitian, perpustakaan, internet, atau laporan keuangan yang berkaitan. Selain itu dalam penelitian menggunakan populasi pada kelompok perusahaan perbankan yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana metode untuk menganalisis data yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan bersumber dari pelaporan tahunan yang diterbitkan oleh perbankan periode tahun 2020-2022.

Variabel independen terdiri atas komponen-komponen metode VAIC antara lain efisiensi modal manusia, efisiensi modal struktural, serta efisiensi modal yang digunakan. Metode VAIC Pulic (2004) melakukan pengukuran dengan beberapa jenis masukan dalam perusahaan dengan tahap pertama menghitung nilai tambah (VA). Nilai tambah (VA) merupakan pembeda antara biaya input yang digunakan dalam membuat suatu produk dan harga jualnya. Nilai tambah dihitung menggunakan hasil selisih antara output dan input perusahaan, maka rumusnya sebagai berikut (Pulic, 1998):

$$VA = OUT - IN$$

Nilai tambah (VA) adalah perhitungan dari total pendapatan dan penjualan lain (OUT) dikurangi dengan Jumlah keseluruhan beban yang telah dikorbankan guna mendapatkan pendapatan dikurangi dengan beban karyawan. Tahap kedua perhitungan pada nilai untuk modal struktural, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pulic, 2000):

$$SC = VA - HC$$

Modal struktural (SC) adalah perhitungan nilai tambah (VA) dikurangi dengan total upah serta tunjangan karyawan (HC). Sehingga dapat diperoleh rumus sebagai berikut (Pulic, 1998; Firer dan Williamns, 2003):

$$SCE = SC / VA$$

Modal manusia (HC) adalah pembagian dari nilai tambah (VA) dengan total gaji karyawan (HC), sehingga dapat diperoleh rumus sebagai berikut (Pulic, 2000):

$$HCE = VA / HC$$

Efisiensi ini di ukur menggunakan *Capital Employed Efficiency* (CEE) telah menjadi parameter dalam efisiensi pada nilai tambah (*Value Added/VA*) dalam *Capital Employed Efficiency*. Rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan pada efisiensi modal yang digunakan (Pulic, 2000):

$$CEE = VA / CE$$

Capital Employed merupakan nilai pada buku bagian aktiva bersih, dengan begitu nilai dalam VAIC didapatkan melalui penjumlahan semua komponen tersebut antara lain, HCE, SCE, serta CEE. Dengan ketiga hal tersebut metode VAIC dapat dihitung menggunakan rumus (Pulic, 2000):

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel telah terpengaruh atau menjadi suatu akibat dikarenakan munculnya variabel bebas. Penelitian yang sedang diteliti memiliki variabel dependennya adalah ROA (*Return On Asset*) pengembalian aset pengukurannya dilakukan dengan menggunakan laba bersih/total aset dan PBV (*Price to Book Value*) dihitung sebagai harga saham / nilai buku. Dimana nilai buku dihitung berdasarkan jumlah ekuitas / jumlah seluruh saham.

Mengacu pada model VAIC konvensional dari Pulic (2004) yang digunakan, maka persamaan regresinya yaitu:

| Keterangan | Jumlah |
|--|-----------|
| Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 | 47 |
| Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan secara berturut - turut pada tahun 2020- 2022 | -4 |
| Perusahaan yang memiliki laba bersih dari tahun 2020-2022 | -14 |
| Total Sampel | 29 |
| Total sampel selama penelitian (tiga tahun) | 87 |

Gambar 2. Prosedur Pengambilan Sampel

Sumber: data diolah peneliti, 2023

$$ROA = \alpha + \beta_1 HC + \beta_2 SC + \beta_3 CE + \varepsilon$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 HC + \beta_2 SC + \beta_3 CE + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian memakai objek pada perusahaan perbankan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut data yang telah diperoleh bahwa perusahaan perbankan di Indonesia periode 2020-2022 ada 47 perbankan. Jumlah perbankan yang ada tidak diambil semua untuk sampel, dikarenakan pada perbankan sebanyak itu ada yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian yang akan menjadi sampel pada penelitian. Metode yang dipakai dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Statistik deskriptif berfokus pada nilai minimum, maximum, rata-rata, serta standar deviasi, seperti penjelasan tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| <i>Return On Asset/ROA</i> | 79 | 0,02 | 6,30 | 1,4219 | 1,31871 |
| <i>Price to Book Value/PBV</i> | 79 | 0,13 | 4,85 | 1,5847 | 1,24801 |
| Efisiensi Modal Manusia | 79 | 1,81 | 8,32 | 4,4522 | 1,15690 |
| Efisiensi Modal Struktural | 79 | 0,05 | 0,92 | 0,3999 | 0,20663 |
| Efisiensi Modal yang Digunakan | 79 | 1,06 | 2,23 | 1,3137 | 0,15223 |

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

Deskriptif tabel 1 menyajikan hasil pengolahan data pada variabel dalam penelitian mengenai ROA, PBV, HCE, SCE, CEE. Hasil perhitungan dalam penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata pada ROA 1,4219 dengan standar deviasi dari 79 sampel yang digunakan yaitu sebesar 1,31871. Berarti ROA memiliki nilai sebaran yang cukup kecil. PBV memiliki nilai rata-rata 1,5847 dengan standar deviasi dari 79 sampel yang digunakan yaitu sebesar 1,24801. Berarti PBV memiliki nilai sebaran yang cukup kecil. HCE memiliki nilai rata-rata 4,4522 dengan standar deviasi dari 79 sampel yang digunakan yaitu sebesar 1,15690. Berarti PBV memiliki nilai sebaran yang cukup kecil. SCE memiliki nilai rata-rata 0,3999 dengan standar deviasi dari 79 sampel yang digunakan yaitu sebesar 0,20663. Berarti SCE memiliki nilai sebaran yang cukup kecil. CEE memiliki nilai rata-rata 1,3137 dengan standar deviasi dari 79 sampel yang digunakan yaitu sebesar 0,15223. Berarti CCE memiliki nilai sebaran yang cukup kecil. dimana ROA, PBV, HCE, SCE, CEE bisa dikatakan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*, yaitu:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Keterangan | N | Asymp. Sig (2-Tailed) |
|--------------------------------|----|-----------------------|
| Modal Intelektual Terhadap ROA | 79 | 0,054 |
| Modal Intelektual Terhadap PBV | 79 | 0,200 |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

Pengujian tabel 2 uji normalitas menyatakan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* bernilai lebih besar dari 0,05, dengan begitu bisa diambil kesimpulan mengenai model regresi yang berdistribusi normal maka asumsi pada pengujian normalitas menjadi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Kesimpulan |
|--------------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Modal Intelektual Terhadap ROA | | | |
| Efisiensi Modal Manusia | 0,531 | 1,884 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Efisiensi Modal Struktural | 0,972 | 1,028 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Efisiensi Modal yang Digunakan | 0,520 | 1,922 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Modal Intelektual Terhadap PBV | | | |
| Efisiensi Modal Manusia | 0,531 | 1,884 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Efisiensi Modal Struktural | 0,972 | 1,028 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Efisiensi Modal yang Digunakan | 0,520 | 1,922 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Dilihat dari pengujian tabel 3, bahwa variabel independen pada nilai *Tolerance* > 0.10 serta nilai *VIF* < 10. Pada penelitian tersebut variabel independen tidak memiliki ikatan dengan gejala multikolinearitas. Sehingga pada uji multikolinearitas bisa diambil kesimpulan tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokolerasi

| Keterangan | Durbin– Watson |
|--------------------------------|----------------|
| Modal Intelektual Terhadap ROA | 1,099 |
| Modal Intelektual Terhadap PBV | 0,903 |

Sumber : Olah Data Peneliti

Dilihat dari pengujian yang dilakukan nilai Durbin Watson pada kolom Modal Intelektual Terhadap ROA sebesar 1,099 dan nilai Durbin Watson pada kolom Modal Intelektual Terhadap ROA sebesar 0,903 sehingga nilai Durbin Watson berada antara -2 dan 2 sehingga pada pengujian autokolerasi bisa diambil kesimpulan yaitu tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig | Kesimpulan |
|---------------------------------------|-------|----------------------------------|
| Modal Intelektual Terhadap ROA | | |
| Efisiensi Modal Manusia | 0,705 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Efisiensi Modal Struktural | 0,092 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Efisiensi Modal yang Digunakan | 0,924 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Modal Intelektual Terhadap PBV | | |
| Efisiensi Modal Manusia | 0,479 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Efisiensi Modal Struktural | 0,051 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Efisiensi Modal yang Digunakan | 0,855 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

Pengujian dalam tabel diatas menyatakan nilai signifikan pada variabel yang lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga pada uji heterokedastisitas bisa diambil kesimpulan terkait *varians error* dari model regresi homogen atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | Adjusted R ² | Persentase (%) |
|--------------------------------|-------------------------|----------------|
| Modal Intelektual Terhadap ROA | 0,255 | 25,5% |
| Modal Intelektual Terhadap PBV | 0,101 | 10,1% |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2023

Pada pengujian tabel diatas menyatakan bahwa *Adjusted R Square* pada pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROA sebesar 0,255 atau 25,5% dapat diartikan bahwa variabel dependen memberikan penjelasan mengenai keseluruhan variabel independen sebesar 25,5%. Sedangkan 74,5% penjelasan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian. Selanjutnya bisa diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada pengaruh Modal Intelektual Terhadap PBV sebesar 0,101 atau 10,1% artinya variabel dependen dapat memberikan penjelasan kepada keseluruhan variabel independen sebesar 10,1%. Sedangkan 89,9% penjelasan pada variabel lainnya yang tidak ikut masuk dalam pengujian.

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| Model | F | Sig | Keterangan |
|--------------------------------|-------|-------|----------------------|
| Modal Intelektual Terhadap ROA | 9,883 | 0.000 | Berpengaruh Simultan |
| Modal Intelektual Terhadap PBV | 3,923 | 0.000 | Berpengaruh Simultan |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

Dilihat pada pengujian tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikansi pada uji F pengaruh Modal Intelektual terhadap ROA sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi pada uji F pengaruh Modal Intelektual dengan PBV sebesar $0,012 < 0,05$. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa seluruh jumlah variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan dengan variabel dependen ataupun hasil pengujian F yang memiliki arti sebagai model regresi berganda yang layak untuk digunakan.

Uji Parsial (t)

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

| Variabel independen | B | T | Sig . | Kesimpulan |
|---------------------------------------|--------|--------|-------|--------------------------------|
| Modal Intelektual Terhadap ROA | | | | |
| Konstanta | ,708 | ,414 | ,680 | |
| Efisiensi Modal Manusia | ,307 | 2,491 | ,015 | H_{1a} diterima |
| Efisiensi Modal Struktural | ,118 | ,231 | ,818 | H_{1b} ditolak |
| Efisiensi Modal yang Digunakan | -1,683 | -1,777 | ,080 | H_{1c} ditolak |
| Modal Intelektual Terhadap PBV | | | | |
| Konstanta | -,255 | -,180 | ,858 | |
| Efisiensi Modal Manusia | -,025 | -,244 | ,808 | H_{1a} ditolak |
| Efisiensi Modal Struktural | 1,434 | 3,385 | ,001 | H_{1b} diterima |
| Efisiensi Modal yang Digunakan | -,038 | -,048 | ,962 | H_{1c} ditolak |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

Pengaruh pada masing-masing variabel HCE, SCE, dan CEE terhadap ROA dan PBV pada perusahaan perbankan yang dapat dilihat dari tingkat probabilitasnya. Nilai sig t $> 0,05$ serta nilai pada t hitung $< t$ tabel, dapat disimpulkan secara parsial pada variabel independen tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen. Sedangkan sig t $< 0,05$ serta nilai pada t hitung $> t$ tabel, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki kegunaan sebagai prediksi nilai pada variabel dependen apabila nilai pada variabel independen dapat meningkat atau menurun, serta bagaimana jalan pengaruh variabelnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disusun persamaan sebagi berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 HC + \beta_2 SC + \beta_3 CE + \varepsilon$$

$$ROA = 0,708 + 0,307HC + 0,118SC - 1,683CE + \varepsilon$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 HC + \beta_2 SC + \beta_3 CE + \varepsilon$$

$$PBV = -0,255 - 0,025HC + 1,434SC - 0,038CE + \varepsilon$$

PEMBAHASAN

Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset/ROA*)

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada variabel Modal Intelektual, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tingkat signifikansinya adalah 0,000. Artinya H_1 diterima, kesimpulannya Modal Intelektual yang memiliki komponen Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan kemudian diproksikan bersama *return on asset*.

Modal intelektual dapat meningkatkan jumlah aset perusahaan karena semakin besarnya nilai pada modal intelektual juga semakin efisien dalam menggunakan modal (Appuhami, 2007). Penggunaan modal yang lebih efisien akan menunjukkan bahwa sumber daya telah dikelola sebaik mungkin, selain itu akan meningkatkan keuntungan serta kinerja secara menyeluruh.

Hasil pengkajian ini sejalan dengan beberapa pengkajian (Firer dan Williams, 2003; Nimtrakoon, 2015; Sidartha dan Affandi, 2016; Nadeem et al., 2018a; Maji dan Goswami, 2017; Bayraktaroglu et al., 2019; Smriti dan Das, 2018; Wang et al., 2018; Kweh et al., 2019; Chowdhury et al., 2019) yang memaparkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran melalui ROA.

Pengaruh Efisiensi Modal Manusia terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset/ROA*)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Efisiensi Modal Manusia mempunyai nilai koefisien sebesar 0,307 serta nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai koefisien pada variabel Efisiensi Modal Manusia mempunyai nilai positif berarti tingginya nilai Efisiensi Modal Manusia akan semakin meningkatkan *Return On Asset* Artinya H_{1a} diterima, kesimpulannya secara parsial nilai koefisien variabel ini berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Efisiensi modal manusia merupakan komponen adanya kompetensi karyawan mengenai pengetahuan, kemampuan, keahlian, maupun tingkat pengetahuan (Kanan dan Aulbur, 2004; Sveiby, 1997). Pengukuran yang dilakukan ini menggunakan indikator HCE (*Human Capital efficiency*). HCE sendiri merupakan seberapa banyak *value added* (VA) yang muncul pada penggunaan biaya karyawan (Pulic, 1998). ROA berfungsi untuk mengukur tingkat keuntungan dalam perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi maka akan sejalan dengan tingkat keuntungan yang telah diciptakan, serta aspek dalam pemanfaatan (Sawir, 2005:18). Efisiensi Modal Manusia mempunyai hubungan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset/ROA*, karena meningkatnya HCE sehingga ROA akan meningkat. Hasil pengkajian ini sejalan dengan pengkajian Chowdhury (2018) dalam penelitian yang menyatakan Efisiensi Modal Manusia memiliki hubungan dengan ROA.

Pengaruh Efisiensi Modal Struktural terhadap Kinerja Keuangan (*Return O Asset/ROA*)

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t pada variabel Efisiensi Modal Struktural dengan

nilai koefisiennya sebesar 0,118 serta nilai signifikansinya sebesar 0,818 dimana nilai signifikansinya tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya H_{1b} ditolak, kesimpulannya secara parsial variabel Efisiensi Modal Struktural tidak memiliki pengaruh dengan *Return On Asset*

Modal struktural merupakan kapabilitas dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan serta infrastruktur pendukung untuk karyawan dalam mengoptimalkan kinerja suatu bisnis serta kinerja dalam intelektual (Sawarjono dan Agustine, 2003). Aset dimanfaatkan secara efisien dan efektif guna mempertahankan atau meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian sejalan pada penelitian Pradana (2019) yang menunjukkan SCE tidak memiliki pengaruh dengan ROA.

Pengaruh Efisiensi Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Return O Asset/ROA*)

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t pada variabel Efisiensi Modal yang Digunakan dengan nilai koefisien sebesar -1,683 serta nilai signifikansinya sebesar 0,080 dimana nilai signifikansinya tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya H_{1c} ditolak, yang berarti secara parsial variabel Efisiensi Modal yang Digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Modal yang digunakan dalam perusahaan mencakup beberapa aset keuangan seperti modal ekuitas, akumulasi dalam penyesuaian laba serta liabilitas (Gigante, 2013). Modal yang digunakan didefinisikan sebagai total aset bersih dikurangi liabilitas (Greenblatt, 2010). ROA sendiri digunakan dalam mengukur laba perusahaan. Tidak adanya pengaruh efisiensi Modal yang digunakan terhadap ROA menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kesanggupan dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan beserta strukturnya untuk kinerja yang lebih optimal. Hasil pengkajian ini tidak sesuai dengan pengkajian yang diteliti oleh Chowdhury (2018) dalam jurnal penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan dengan Return On Asset.

Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value/PBV*)

Berdasarkan hasil pengujian pada uji F pada variabel Modal Intelektual dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya H_1 diterima, yang berarti Modal Intelektual dengan komponennya yaitu Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan maka terdapat pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diwakili oleh *price to book value*.

Modal struktural juga mencakup sumber daya yang lebih unik. Uniknya yaitu disetiap perusahaan mempunyai budaya organisasi, filosofi manjerial serta sistem pengorganisasian berbeda-beda dari setiap perusahaan. Apabila manajemen abai terhadap karakteristik unik yang dapat mendorong penilaian, kemudian menghasilkan nilai perusahaan yang lebih rendah yang akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Festa dkk. (2017) mengusulkan pendekatan hibrida (campuran) berguna untuk menilai komponen modal struktural yaitu manajemen layanan TI yang digunakan untuk mengkomunikasikan nilainya dengan lebih baik kepada pemangku kepentingan.

Hasil pengkajian ini sejalan dengan beberapa pengkajian yang telah dilakukan (Chen et al., 2005; Komnenic dan Pokrajcic, 2012; Yu et al., 2010; Ousama dan Fatima, 2015; Maji dan Goswami, 2017; Nadeem et al., 2018a) dalam jurnal penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020) yang menunjukkan adanya modal intelektual yang terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal yang digunakan bisa mempengaruhi proses kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran harga terhadap nilai buku. Sedangkan menurut Yu et al. (2010); Nadeem dkk. (2018b), dan Nadeem dkk. (2018a) dalam jurnal penelitian (Soewarno & Tjahjadi,

2020), bahwa modal intelektual (termasuk modal manusia, modal struktural, serta modal yang digunakan) dapat mempengaruhi kinerja keuangan menggunakan alat ukur harga terhadap nilai buku.

Pengaruh Efisiensi Modal Manusia terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value/PBV*)

Pengujian yang dilakukan pada uji t variabel Efisiensi Modal Manusia dengan nilai koefisien sebesar -0,025 serta nilai signifikansi sebesar 0,808 bahwa nilai signifikansi diatas lebih besar dari 0,05. Artinya H_{1a} ditolak, kesimpulannya secara parsial variabel Efisiensi Modal Manusia tidak memiliki pengaruh dengan *price to book value*.

Value Added Human Capital (VAHU) tidak memiliki pengaruh dengan rasio price-to book value (PBV) hal ini menunjukkan perubahan VAHU tidak mempengaruhi perubahan price-to-book value. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pasar tidak menilai perusahaan dengan tingkat VAHU lebih tinggi..

Hasil pengkajian ini tidak mendukung pada konsep *Resources Based Theory* (RBT) menunjukkan apabila menginginkan untuk melakukan persaingan, perusahaan harus mempunyai sumber daya yang lebih baik sehingga bisa menciptakan *value added* di perusahaan, *value added* yang dimaksud adalah modal manusia. Selain itu, perusahaan bisa mengelola sumber daya tersebut untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hasil pengkajian yang dilakukan ini sejalan dengan pengkajian (Nurhayati, 2016) yang menyatakan pada modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap rasio *price to book value*.

Pengaruh Efisiensi Modal Struktural terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value/PBV*)

Berdasarkan hasil uji t pada komponen variabel Efisiensi Modal Struktural dengan nilai koefisien sebesar 1,434 serta nilai signifikansinya sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi nya tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien pada Efisiensi Modal Struktural mempunyai nilai positif artinya jika nilai Efisiensi Modal Struktural semakin tinggi maka dapat meningkatkan *Price to Book Value*. Artinya H_{1b} diterima, kesimpulannya secara parsial variabel Efisiensi Modal Struktural berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Modal struktural juga mencakup sumber daya yang lebih unik. Uniknya yaitu disetiap perusahaan mempunyai budaya organisasi, filosofi manjerial dan sitem pengorganisasian berbeda-beda dari setiap perusahaan. Hasil pengkajian yang dilakukan ini sejalan pada pengkajian oleh Yu et al. (2010) dalam jurnal penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020) yang menyatakan bahwa efisiensi modal struktural mempengaruhi price to book value dimana ketika efisiensi modal struktural semakin tinggi maka price to book value perusahaan juga semakin tinggi.

Pengaruh Efisiensi Modal yang Digunakan terhadap Kinerja Keuangan (*Price to Book Value/PBV*)

Berdasarkan pengujian pada uji t diketahui adanya variabel Efisiensi Modal yang Digunakan dengan nilai koefisien sebesar -0,038 serta nilai signifikansinya sebesar 0,962 dimana nilai signifikansinya tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya H_{1c} ditolak, kesimpulannya secara parsial variabel Efisiensi Modal yang Digunakan tidak memiliki pengaruh dengan *price to book value*.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh beberapa peneliti (Firer dan Williams, 2003; Yu et al., 2010; Nadeem et al., 2018a) pada jurnal (Soewarno & Tjahjadi, 2020) membuktikan apabila modal yang digunakan itu tinggi maka *price to book value* juga semakin tinggi. Kesimpulannya efisiensi tersebut berpengaruh terhadap *price to book value*.

PENUTUP

Modal Intelektual yang terdiri atas Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel Efisiensi Modal Manusia secara parsial memiliki pengaruh positif dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel Efisiensi Modal Struktural secara parsial tidak memiliki pengaruh dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel Efisiensi Modal yang Digunakan secara parsial tidak memiliki pengaruh dengan *Return On Asset* (ROA). Modal Intelektual yang terdiri atas Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, Efisiensi Modal yang Digunakan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Variabel Efisiensi Modal Manusia secara parsial tidak memiliki pengaruh dengan *Price to Book Value* (PBV). Variabel Efisiensi Modal Struktural secara parsial memiliki pengaruh positif dengan *Price to Book Value* (PBV). Variabel Efisiensi Modal yang Digunakan secara parsial tidak memiliki pengaruh dengan *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian ini berkontribusi terhadap kajian literatur modal intelektual dan kinerja keuangan dengan memberikan bukti empiris mengenai model VAIC dalam perusahaan perbankan di Indonesia sebagai latar belakang penelitian. Dalam lingkup yang luas, penelitian yang dilakukan ini menegaskan bahwa modal intelektual terhadap kinerja keuangan memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan. Secara praktis, penelitian yang dilakukan memberikan pemahaman yang lebih dalam untuk pihak yang bersangkutan seperti pihak pengelola perbankan di Indonesia mengenai pentingnya modal intelektual.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian tersebut yaitu, peneliti kesulitan dalam mengumpulkan data yang lengkap, dimana dalam penelitian ini harus mengecek satu persatu data perusahaan yang akan diteliti. Kemudian ukuran sampel yang relatif kecil serta terbatas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan data terbaru dalam pengukuran kinerja keuangan serta menggunakan pengukuran lainnya misalnya *Return On Equity* (ROE). Kemudian pada penelitian selanjutnya dapat menilai bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan menggunakan data yang berbeda yaitu data primer suatu perusahaan. Pada penelitian yang akan dilakukan kedepan dapat menggunakan berbagai sampel lebih luas jangkaunnya seperti perusahaan manufaktur, perusahaan bergerak dibidang jasa, dan perusahaan perdagangan lainnya, (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Borhan, H., Naina Mohamed, R., & Azmi, N. (2014). The impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 10(2), 154–160. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-07-2013-0041>
- Chowdhury, L. A. M. (2019). Intellectual capital efficiency and organisational performance. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806.
- García Castro, J. P., Duque Ramírez, D. F., & Moscoso Escobar, J. (2021). The relationship between intellectual capital and financial performance in Colombian listed banking entities. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 237–247. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>

- Iswati, S. (2017). Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 159. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.2231>
- Keuangan, K., & Perbankan, P. (n.d.). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap*.
- Kladakis, G., Chen, L., & Bellos, S. K. (2022). Bank regulation, supervision and liquidity creation. *Journal of International Money and Finance*, 124. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2022.102629>
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital—does it create or destroy value. *Measuring Business Excellence*, 48(1), 62–68.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Alfabeta.cv.
- Ting, I. W. K., & Lean, H. H. (2009). Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588–599. <https://doi.org/10.1108/14691930910996661>
- Vishnu, S. and Gupta, V. K. (2014). Intellectual capital and performance of pharmaceutical firms in India. *Journal of Intellectual Capital*, 15(1), 83–99.